

Tim Evakuasi Sisir Lagi Wisatawan Hilang di Pantai Ciantir Lebak

LEBAK (IM)- Tim evakuasi melakukan penyisiran lagi untuk menemukan wisatawan asal Bekasi yang hilang terseret ombak di Pantai Ciantir kawasan Sawarna, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

“Beruntung, hari kedua perairan selatan relatif normal dan diharapkan wisatawan yang hilang itu ditemukan,” kata Humas Basarnas Banten Wahyu saat dihubungi di Lebak, Senin (8/11).

Tim evakuasi yang melibatkan Basarnas Banten, Polri, BPBD Lebak, relawan pantai, nelayan, dan masyarakat setempat melakukan penyisiran terhadap Dziki (21) wisatawan asal Bekasi, Jawa Barat.

Tim evakuasi mencapai puluhan orang dan di antaranya melakukan penyisiran di darat, juga penyisiran sekitar pantai kawasan Sawarna.

Kemungkinan besar wisatawan yang terseret ombak di Pantai Ciantir itu sudah menjauh dari lokasi kejadian.

Tim evakuasi juga menggunakan perahu nelayan untuk menyisir sekitar pantai.

Sedangkan, Basarnas Banten menggunakan alat evakuasi kapal rescue car, palsar air dilengkapi palsar komunikasi, palsar medis dan alat pelindung diri (APD) hazmat.

“Kami hingga kini melakukan penyisiran ke tengah laut, namun belum ditemukan wisatawan yang terseret ombak itu,” katanya menjelaskan.

Menurut dia, tim evakuasi hari kedua memastikan Dziki wisatawan dari Bekasi, Jawa Barat bisa ditemukan karena cuaca kembali normal.

Basarnas Banten tengah melakukan penyisiran hingga tiga kilometer dari lokasi kejadian.

Selama ini, kata dia, pencarian dan pertolongan di perairan selatan Lebak tentu berbeda dengan di perairan Selat Sunda bagian utara. Sebab, karakter laut di perairan selatan cukup tinggi, sehingga mudah ditemukan.

Biasanya, kata dia, wisatawan yang menghilang terseret ombak di perairan selatan kembali mengambang ke permukaan. “Kami yakin wisatawan yang hilang itu bisa ditemukan hari kedua,” katanya menjelaskan. ● pra



IDN/ANTARA

BANGUNAN PENJARA PENINGGALAN KOLONIAL BELANDA TERBENGGKALAI

Seorang siswa melintas di bangunan cagar budaya penjara masa kolonial Belanda di Menes, Pandeglang, Banten, Senin (8/11). Penjara yang masuk dalam bangunan cagar budaya peninggalan kolonial Belanda tersebut terbenGGkhalai dengan kondisi sejumlah bagian bangunan yang rusak.

Warga Larangan Tangerang Keluhkan Pembangunan Jembatan Perparah Banjir

Warga setempat, Tomi membeberkan saluran air yang berada di dekat kiosnya sangat sempit, sehingga dia menduga air sulit mengalir. Selain itu, letak saluran air lebih rendah dibanding kali. Jadi banjir tersebut akibat adanya pembangunan jembatan, karena aliran airnya kesumbat, katanya.

TANGERANG (IM)- Warga Larangan, Tangerang, mengeluhkan proyek pembangunan jembatan yang dilakukan oleh Dinas PU Kota Tangerang. Warga menilai proyek tersebut memperparah banjir di sekitaran Jalan Prof Dr Hamka.

Tomi (40), warga setempat,

menceritakan bahwa kiosnya yang kebanjiran. Sebab, Jalan Prof Dr Hamka dekat dengan lokasi proyek pembangunan jembatan.

“Padahal sebelum ada pembangunan jembatan ini, tidak sampai secepat ini banjirnya. Kemarin (Minggu 7/11), banjir di sini sampai

sekitar satu meter ada,” keluh Tomi kepada wartawan di lokasi, Senin (8/11).

Dia menduga proyek pembangunan jembatan mengakibatkan aliran air depan kiosnya tersumbat. Selain banjir makin cepat datang kala hujan deras, lanjut Tomi, banjir surut lebih lama.

“Iya pengaruh jembatan ini. Aliran airnya jadi kesumbat, ini nggak ada saluran airnya, ditutup semua. Sisanya ada, tapi udah di beton semua pinggir kalinya,” tambah Tomi.

Tomi membeberkan saluran air yang berada di dekat kiosnya sangat sempit, sehingga dia menduga air sulit mengalir. Selain itu, letak saluran air lebih rendah dibanding kali yang ada di mulut saluran air.

“Saluran air hanya menggandalkan got aja. Got sama kalinya kan tinggi kanalnya daripada gotnya. Kalau hujan,

ya, airnya balik lagi. Kalinya terisi lari ke got lagi,” tutur Tomi yang bercerita sambil membersihkan barang dagangannya bersama karyawannya.

Dia menjelaskan, saat kiosnya kebanjiran, turun hujan selama setengah jam. Kondisi banjir yang cepat datang, masih kata Tomi, diduga karena kali mengalami pedangkalan dan penyempitan. “Surutnya agak lama sekarang, semenjak ada jembatan ini. Kayanya tadi pas dini hari surutnya. Biasanya kalau hujan sejam atau dua jam hanya (banjir) sekitar 50 cm, nggak sampai masuk kios saya. Ini kemarin sampai masuk ke kios saya,” terangnya dia.

Alhasil, barang dagangan Tomi, yakni alat rumah tangga, terendam banjir dan kotor.

Sementara itu, warga lainnya, Endang, menyampaikan hal senada dengan Tomi. Kare-

na ada pembangunan jembatan tersebut, kata Endang, rumahnya jadi kebanjiran.

“Pukul 24.00 saja masih tergenang banjirnya. Kalau di saya tingginya sekitar 50 cm airnya,” ujarnya.

Endang yang sudah 40 tahun tinggal di sekitar lokasi mengaku sudah lelah mengeluh kepada Pemkot Tangerang. Akhirnya dia hanya bisa sia-sia saat hujan turun dengan mengamankan barang-barang berharganya.

“Kayanya nggak ada realisasinya ya. Kali ini saja nggak pernah diturap. Coba kalau diturap, pasti agak enakan, jadi nggak terlalu dalam,” ungkap Endang.

“Musim hujan ini kemarin baru yang pertama kalinya. Biasanya kalau kaya gitu baru genangan aja di jalan. Kayanya emang benar gara-gara jembatan itu dah,” lanjut dia. ● pp

Data Ratusan Guru Tangerang Bocor, Dinas Pendidikan Lapor Polisi

TANGERANG (IM)- Kebocoran data pribadi ratusan guru di Kabupaten Tangerang sedang ditangani oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banten untuk Wilayah Ka-

upaten Tangerang, Mohamad Bayuni mengatakan hingga Senin pagi masih melakukan pendataan laporan guru-guru di Kabupaten Tangerang yang bocor di internet.

“Sejauh ini baru dua SMA yang menanyakan soal kebocoran data itu, kami masih

lakukan pendataan,” ujarnya saat dihubungi, Senin pagi (8/11).

Bayuni mengatakan berdasarkan informasi yang Kabupaten Tangerang terima dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten, ada 883 data guru SMA di Kabupaten Tangerang yang bocor. “Kami masih terus menunggu laporan

dari para guru yang merasa datanya telah bocor,” kata Bayuni.

Menurut Bayuni, ada sekitar 690 guru ASN 690 da 5.473 guru non ASN yang ada di Kabupaten Tangerang. Mereka adalah guru dari ratusan SMA/SMK negeri dan swasta di Kabupaten Tangerang.

Kasus kebocoran data guru di Kabupaten Tangerang ini, kata Bayuni, telah sepenuhnya ditangani Dinas Pendidikan Provinsi Banten. “Dinas Pendidikan Banten telah melakukan langkah hukum, melaporkan masalah ini ke Polda Banten.” ● pra

DPRD Sesalkan Bobolnya Website Dindikbud Banten

SERANG (IM)- Kasus pembobolan data dalam website milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Banten, menjadi sorotan publik. Sebab hal itu merugikan para Aparatur Sipil Negara (ASN) karena data pribadi tentang nomor rekening terungkap.

Anggota Komisi I pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten, Encop Sopiah menyelaskan adanya data-data ASN yang bocor ke publik akibat peretasan dalam website e-book. “Sangat menyesalkan karena harusnya dijaga keamanan dalam memberikan informasi serta administrasi data keamanan,” katanya saat ditemui di Gedung Negara, Kota Serang, Senin (8/11).

Dengan adanya kejadian ini, memperlihatkan keamanan data tidak terjaga dengan baik. Hal ini tentu menjadi catatan buruk bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten. “Persoalan tidak terjaganya administrasi atau website

dari pemerintah satu catatan yang seharusnya tidak terjadi,” ujarnya.

Seharusnya dalam masa modern dengan digitalisasi ini, performa Pemprov Banten menjaga administrasi dan pengelolaan website sudah aman.

Menurutnya, kejadian ini perlu dievaluasi demi persandian data-data Pemprov Banten terjaga dengan aman. Sehingga tidak terulang kembali ke depannya.

“Performance pemprov tidak selebor, harus ada peningkatan SDM (sumber daya manusia) dalam hal digitalisasi secara teknis. Kemaanan persandian harus dioptimalkan,” terangnya.

Dia menjelaskan, pembobolan website di Dindik Banten murni berdampak terhadap abdi negara dan masyarakat secara tidak langsung. “Ke Rugian ada yang langsung dan tidak langsung. Tata kelola tidak maksimal bagian dan kerugian masyarakat. Itu ngebobol rekening, khawatir persoalannya,” jelasnya. ● pra

SD se-Tangerang Gelar PTM, Banyak Siswa yang Malu-malu dan Tegang

TANGERANG (IM)- Sebanyak 445 Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta di Kota Tangerang menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM), mulai Senin (8/11). Mekanismenya pun tetap mengikuti standar operasional prosedur (SOP) protokol kesehatan Covid-19.

“Pada PTM pekan ke-3 ini sebanyak 445 SD sudah mengikuti. Tahap pertama 45 sekolah, tahap ke dua 180 sekolah, tahap ketiga 220. Jadi seluruhnya 445 sekolah,” ujar Helmiati, Kabid Pembinaan SD Dinas Pendidikan Kota Tangerang saat ditemui di SDN Gondrong 1,2, dan 4.

Helmiati mengatakan, mekanismenya semua tahapan PTM sesuai dengan SOP protokol kesehatan Covid-19. Pertama masuk itu tetap tes suhu, cuci tangan, ikuti arah masuk dan keluar, wajib masker, orang tua mengantar sampai gerbang.

“Dan juga anak-anak yang

masuk itu harus sudah vaksin, kalau belum orang tuanya harus sudah vaksin tetap kesehatan dan keselamatan jadi prioritas utama,” tegasnya.

Helmiati menuturkan, pihaknya khawatir jika orang tua siswa belum vaksin Covid-19, karena potensi penularan Covid-19 dari orang tua ke siswa, dan menjadi klaster baru. “Kota Tangerang ini sudah level 1 kita berharap dengan disiplin prokes bisa kembali seperti sedia kala. Laporan ke wali kelas jika sudah (vaksin),” katanya.

“Kita tetap diseimbangi dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Selain kita antisipasi klaster baru kita juga membantu pemerintah biar masyarakat vaksin. Dengan itu meningkatkan minat orang tua untuk vaksin agar anaknya bisa ikut PTM,” lanjutnya.

Kepala SDN Gondrong 2, Masria menuturkan pada PTM

pertama kali di sekolah mengaku berjalan dengan baik. Ditambah pun dengan keceriaan anak-anak lantaran sudah dua tahun tidak merasakan duduk di bangku sekolah. “Alhamdulillah berjalan lancar baik anak-anak senang sekali ke sekolah karena mereka sudah dua tahun (tidak masuk). Masih malu-malu dan tegang,” katanya.

“Karena awal masuk sudah ada cek suhu, ke mana jalannya (pengarah ke kelas) di kelas sebelum masuk cuci tangan dan cek suhu lagi. Di dalam kelas pun mereka seperti kebingungan, oh mana nih teman saya, eh pakai masker deh,” lanjutnya.

Masria menambahkan, dirinya pun meminta dan berharap kepada seluruh guru agar bisa mencairkan suasana hari pertama anak muridnya PTM. “Jadi umumnnya berjalan dengan lancar dan semua guru sigap dalam mengawasi protokol kesehatan,” pungkasnya. ● pp



IDN/ANTARA

PROGRAM LORONG WISATA DI MAKASSAR

Seorang anak melintas di depan mural yang menghiasi salah satu lorong wisata di Makassar, Sulawesi selatan, Senin (8/11). Pemerintah setempat akan meluncurkan program lorong wisata dalam rangka memeriahkan HUT ke-414 Kota Makassar serta sebagai salah satu upaya mendorong peningkatan ekonomi dan pariwisata di daerah itu di tengah pandemi COVID-19.

DITARGETKAN RAMPUNG 15 HARI

10 Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Sepatan Dibangun

TANGERANG (IM)- Sebanyak 10 unit Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang tersebar di Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang dibangun. Pengerjaan RTLH tersebut ditargetkan rampung selama 15 hari untuk satu rumah. “Perbaikannya baru dimulai pada hari Rabu (3/11) lalu di Kampung Teriti Tegat RT. 03 RW. 05 Desa Karet, Kecamatan Sepatan. Untuk target sepuluh rumah 45 hari kerja sudah selesai,” ujar Camat Sepatan, Kabupaten Tangerang, Dadang Sudrajat, Senin (8/11).

Dadang mengatakan, bantuan perbaikan berasal dari Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tangerang,

melalui Pagu Kecamatan Sepatan.

Dia juga menyebutkan, sepuluh RTLH ini tersebar di enam desa yaitu Desa Karet 1 rumah, Desa Mekar Jaya 1 rumah, Desa Kayu Bongkok 2 rumah, Desa Kayu Agung 2 rumah, Desa Pondok Jaya 1 rumah dan Desa Sarakan 1 rumah dan satu Kelurahan Sepatan 2 rumah.

“Semoga dengan adanya pembangunan RTLH ini bisa bermanfaat dan sekaligus untuk mengatasi kawasan kumuh di Kecamatan Sepatan agar mereka yang mendapatkan bantuan bedah rumah ini bisa hidup sehat, nyaman dan bebas dari segala penyakit,” tuturnya. ● pp



IDN/ANTARA

PAMERAN INDOONESIAN ARCHITECTS WEEK 2021

Pengunjung melihat maket bangunan arsitektur dan digital video mapping saat pameran Indonesian Architects Week 2021 di Kala.Kini.Nanti Paris Van Java, Bandung, Jawa Barat, Senin (8/11). Pameran yang melibatkan 66 arsitek atau firma arsitektur ini merupakan pameran maket karya arsitektur Indonesia dengan konsep teater atau pertunjukan video digital mapping yang berlangsung hingga 27 November 2021.

SEGEL SDN KIARA PAYUNG DIBUKA SEMENTARA

Ahli Waris Kasih Tenggat 15 November, tak Dibayar Sekolah Ditutup Lagi

TANGERANG (IM)- Siswa SDN Kiara Payung di Desa Kayu Item, Kabupaten Tangerang, akhirnya bisa mengikuti proses pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, Senin (8/11). Sebelumnya, sekolah tersebut sempat ditutup karena ahli waris lahan tempat sekolah itu dibangun menyegelnya.

“Untuk kegiatan PTM terbatas sementara, karena kebijakan dari kami, karena permohonan pak Sekda dan pak Camat, memohon untuk pelaksanaan PTM terbatas ini dibuka,” ujar ahli waris lahan sekolah tersebut, Muhidin, dikonfirmasi Senin (8/11).

Namun pembukaan segel lahan hanya sementara. Ahli waris minta pembayaran seluruh lahan seluas 5.000 meter itu segera dilunasi. Ahli waris memberikan tenggat waktu hingga 15 November mendatang. Apabila belum ada tindak lanjut maka sekolah itu akan ditutup kembali.

“Makanya kita buka dulu untuk sementara selama

assessment sampai Senin, tanggal 15 November akan kita tutup kembali,” tegas Muhidin.

Muhidin menegaskan, pembukaan segel atas lahan sekolah itu merupakan kebijakan para ahli waris agar peserta didik di SD negeri itu tidak terlantar. Dia berharap, pemerintah daerah setempat bisa menyelesaikan penulisan lahan sekolah yang digunakan sejak tahun 1980 an itu.

“Kita hanya memberikan kebijakan saja, karena sampai saat ini pemda juga akan melaksanakan sesuai prosedur dan baru akan dibayarkan di tahun 2022. Itu pun baru dilakukan secara lisan saja,” kata dia.

Diketahui, SDN Kiara Payung berdiri di atas lahan selangka berdasarkan nomor perkara 1103/DT.G/2019/PN.TNG. Dalam perkara ini ahli waris menggugat Pemkab Tangerang yang telah membangun sekolah ini di atas lahan 3.000 meter. ● gul